
ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, TBK.

Nur Anisa Suci Rahayu¹, Yohani², Tutut Dwi Andayani³, Teguh Purwanto⁴

¹²³Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

⁴Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Korespondensi email: sucirahayu962@gmail.com

Diterima : Tanggal 15 Juli 2024 Direvisi : Tanggal 12 Agustus 2024 Disetujui :
Tanggal 1 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021 sampai 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan secara time series. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2021, 2022, dan 2023. Alat ukur yang digunakan yaitu rasio likuiditas (CR, QR, dan Cash), rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, dan ROE), dan rasio aktivitas (RTO, ITO, dan TATO). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan likuiditas dikatakan baik ditinjau dari hasil perhitungan CR, QR, dan Cash berada di atas standar industri, sehingga PT. Campina Ice Cream Industry Tbk berada dalam kondisi likuid. Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas dan aktivitas dikatakan kurang baik. Ditinjau dari hasil perhitungan rasio profitabilitas hanya GPM yang melebihi standar industri, sedangkan NPM, ROA, dan ROE kurang dari standar industri. Ini menunjukkan bahwa perolehan laba masih kurang optimal, dikarenakan memiliki biaya penjualan yang tinggi. Kemudian ditinjau dari hasil perhitungan rasio aktivitas yaitu RTO, ITO, dan TATO masih kurang dari standar industri. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aset yang dimiliki masih kurang optimal, sehingga banyak aset yang tertahan dan kurang produktif.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas

Abstract

This research aims to determine the financial performance of PT Campina Ice Cream Industry Tbk from 2021 to 2023. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The analysis technique used is the financial ratio analysis technique in time series. The data used includes financial statements in the form of statements of financial position and income statements for 2021, 2022 and 2023. The measuring instruments used are liquidity ratios (CR, QR, and Cash), profitability ratios (GPM, NPM, ROA, and ROE), and activity ratios (RTO, ITO, and TATO). The results of this research state that financial performance based on liquidity is said to be good in terms of the results of the calculation of CR, QR, and Cash are above industry standards, so that PT Campina Ice Cream Industry Tbk is in a liquid condition. While financial performance based on profitability and activity is said to be less good. Judging from the results of the calculation of profitability ratios, only GPM exceeds industry standards, while NPM, ROA, and ROE are less than industry standards. This shows that profit generation is still less than optimal, because it has a high cost of sales. Then reviewed from the results of the calculation of activity ratios, namely RTO, ITO, and TATO are still less

than industry standards. This shows that the use of assets owned is still less than optimal, so that many assets are retained and less productive.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Profitability, Activity*

PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam (SDA) di Indonesia berlimpah-limpah, hal tersebut menjadikan Indonesia memiliki keunggulan untuk dapat bersaing dalam perekonomian global. Indonesia menjadi negara dengan ekonomi terkuat di Asia Tenggara dan sebagai salah satu pasar ekonomi yang terus tumbuh hingga saat ini (Rusmini et al., 2023). Di Indonesia capaian pertumbuhan pasar ekonomi triwulan keempat tahun 2022 yaitu 5,31% dan tahun 2023 sebesar 5,05%, artinya ekonomi Indonesia mengalami peningkatan. Industri pangan (*Food and Beverage*) menjadi salah satu sektor ekonomi pendorong laju perekonomian Indonesia, dapat dilihat dari kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) industri nonmigas sebesar 39,10% dan PDB nasional sebesar 6,55% (www.antaranews.com). Industri pangan (*Food and Beverage*) masuk dalam jenis *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) yang perkembangannya sangat pesat karena dipengaruhi pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat. Berdasarkan data *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2021 tercatat 72 perusahaan makanan dan minuman, kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 84 perusahaan, dan pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 95 perusahaan.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk menjadi salah satu perusahaan ternama yang berasal dari Indonesia dengan hasil produknya adalah es krim (www.campina.co.id). Persaingan yang ketat di industri es krim menuntut perusahaan ini untuk memiliki strategi agar tetap dapat bertahan dan bersaing melawan kompetitor. Salah satu strateginya untuk memperluas bisnisnya yaitu dengan bermitra bersama Nickelodeon, sehingga memperoleh lisensi eksklusif untuk memproduksi aneka varian es krim bertema Avatar The Legend Of Aang dan Spongebob Squarepants di area Asia Tenggara. Untuk mengetahui apakah perusahaan ini berada dalam kondisi baik di tengah persaingan industri es krim yang ketat, kinerjanya dapat dianalisis melalui kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan adalah penilaian mengenai sejauh mana perusahaan mengoperasikan ketentuan pelaksanaan keuangan dengan tepat (Fahmi, 2017). Bahan yang digunakan dalam proses menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Ada beberapa metode untuk mengukur kinerja pada keuangan, salah satunya menggunakan rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan juga rasio aktivitas. Rasio likuiditas mengukur kapabilitas perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu. Rasio profitabilitas adalah penilaian mengenai sejauh mana kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam memahami aktivitas sebuah perusahaan memperoleh laba bisa dilihat dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam

memanfaatkan aset (Wahyuni & Suryakusuma, 2018). Aktivitas perusahaan akan mempengaruhi perolehan laba yang didapat.

Penelitian sebelumnya oleh Kasnelly et al (2022) menunjukkan rasio profitabilitas PT. Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2019-2020 dikarenakan Covid-19. Kemudian penelitian oleh Fauzi (2022) di PT. Campina Ice Cream Industry Tbk menunjukkan profitabilitas pada tahun 2020-2021 memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya melakukan analisis kinerja keuangan hanya berdasarkan satu rasio saja, yaitu rasio profitabilitas. Menurut Atul et al (2022) satu rasio saja tidak cukup untuk memberikan penjelasan yang akurat mengenai keadaan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dengan demikian penulis menambah rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam penelitian ini. Penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menyimpulkan temuan dari fenomena yang dapat dicermati menggunakan data numerik dengan cara menguraikan, mengidentifikasi, dan menerangkan sesuatu secara apa adanya. (Purwanto et al., 2024).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus tahun 2024 dengan tempat penelitian di PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

Prosedur

Prosedur atau tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan komponen laporan keuangan yang berasal dari laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2021-2023.
2. Melakukan identifikasi pada komponen laporan keuangan dalam rentang waktu tersebut.
3. Melakukan perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rumus rasio likuiditas (CR, QR, dan Cash), rumus rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, dan ROE), dan rumus rasio aktivitas (RTO, ITO, dan TATO).
4. Menganalisis hasil yang telah dihitung dari perhitungan rasio keuangan, kemudian menyusun asumsi.
5. Mengambil kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, terdiri dari jurnal, buku, dan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan (neraca) serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Data yang digunakan berbentuk kuantitatif yang berupa angka-angka dari komponen laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2021-2023. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia/BEI (www.idx.co.id) periode 2021 hingga 2023.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu mengidentifikasi dan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar utang lancarnya, khususnya utang yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2019 : 129). Dalam mengukur rasio likuiditas dapat diukur dengan perhitungan rasio dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Tabel 1

Tabel Komponen Data Laporan Keuangan Rasio Likuiditas PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023 (dalam Rp)

Komponen Laporan Keuangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Aset lancar	856.198.582.426	772.685.806.645	501.886.780.991
Utang lancar	64.332.022.572	72.411.790.397	78.024.161.155
Persediaan	120.967.227.625	125.459.113.293	109.539.001.168
Kas/Setara kas	610.486.190.679	506.458.110.482	247.666.678.448

Sumber: PT Campina Ice Cream Industry Tbk (data diolah)

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tabel 1.a

Tabel Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Aset Lancar (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	Current Ratio [(a/b)x100%]	Standar Industri	Keterangan
2021	856.198.582.426	64.332.022.572	1331%	200%	Baik
2022	772.685.806.645	72.411.790.397	1067%	200%	Baik
2023	501.886.780.991	78.024.161.155	643%	200%	Baik
Rata-rata			1014%	200%	Baik

- Artinya di tahun 2021, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 13,31 aset lancarnya.

- Artinya di tahun 2021, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 10,67 aset lancarnya.
- Artinya di tahun 2021, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 6,43 aset lancarnya.

Pada *Current Ratio* tahun 2021-2023 terjadi penurunan. Meskipun mengalami penurunan namun rasio setiap tahunnya berada di atas 200%. Menurut Kasmir (2019) standar industri pada *Current Ratio* adalah 200%. *Current Ratio* dikatakan baik apabila nilai rasionya lebih dari 200%. Sehingga secara keseluruhan *Current Ratio* selama tiga tahun dapat dikatakan baik.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 1.b
Tabel Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Aset Lancar (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	Persediaan (Rp) (c)	Quick Ratio [[a-c]/b]x100%	Standar Industri	Keterangan
2021	856.198.582.426	64.332.022.572	120.967.227.625	1143%	150%	Baik
2022	772.685.806.645	72.411.790.397	125.459.113.293	894%	150%	Baik
2023	501.886.780.991	78.024.161.155	109.539.001.168	503%	150%	Baik
Rata-rata				847%	150%	Baik

- Artinya di tahun 2021, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 11,43 aset lancarnya tanpa persediaan.
- Artinya di tahun 2022, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 8,94 aset lancarnya tanpa persediaan.
- Artinya di tahun 2023, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 5,03 aset lancarnya tanpa persediaan.

Pada *Quick Ratio* tahun 2021-2023 terjadi penurunan. Meskipun mengalami penurunan namun rasio setiap tahunnya berada di atas 150%. Menurut Kasmir (2019) standar industri pada *Quick Ratio* adalah 150%. *Quick Ratio* dikatakan baik apabila nilai rasionya lebih dari 150%. Sehingga secara keseluruhan *Quick Ratio* selama tiga tahun dapat dikatakan baik.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

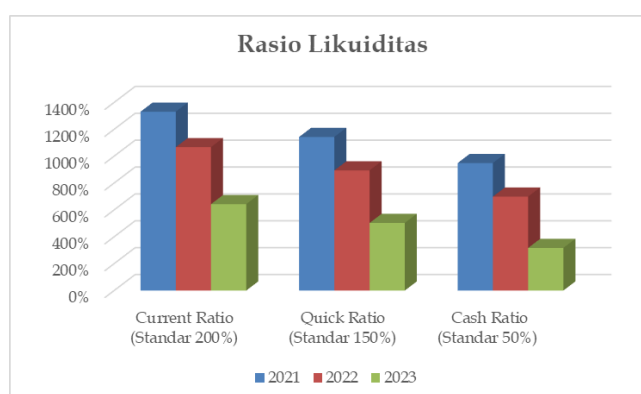
Tabel 1.c
Tabel Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (Cash) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Kas/Satara Kas (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	Cash Ratio [(a/b)x100%]	Standar Industri	Keterangan
2021	610.486.190.679	64.332.022.572	949%	50%	Baik
2022	506.458.110.482	72.411.790.397	699%	50%	Baik
2023	247.666.678.448	78.024.161.155	317%	50%	Baik
Rata-rata			655%	50%	Baik

- Artinya di tahun 2021, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 9,49 saldo kas atau setara kas.

- Artinya di tahun 2022, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 6,99 saldo kas atau setara kas.
- Artinya di tahun 2023, sebesar Rp 1 utang lancarnya dibebankan pada Rp 3,17 saldo kas atau setara kas.

Pada *Cash Ratio* tahun 2021-2023 terjadi penurunan. Meskipun mengalami penurunan namun rasio setiap tahunnya berada di atas 50%. Menurut Kasmir (2019) standar industri *Cash Ratio* adalah 50%. *Cash Ratio* dikatakan baik apabila nilai rasionya lebih dari 50%. Sehingga secara keseluruhan *Cash Ratio* selama tiga tahun dapat dikatakan baik.



Gambar 1

**Grafik Likuiditas pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
Tahun 2021 - 2023**

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa rasio likuiditas selama tahun 2021 sampai 2023 terjadi penurunan pada semua rasionya yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Meskipun terjadi penurunan namun semua rasio pada likuiditas sangat melebihi standar industri. Ini dikarenakan mempunyai aset yang terbilang sangat banyak dibandingkan dari jumlah utang lancarnya. Bahkan ketika jumlah persediaan tidak diikutkan dalam jumlah aset pun masih sangat aman terlihat dari *Quick Ratio*. Hal ini menggambarkan kondisi perusahaan sangat likuid atau mampu dalam memenuhi utang lancarnya. Maka dapat dikatakan kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas dalam keadaan baik.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan juga mencerminkan keefektifan manajemen perusahaan (Kasmir, 2019 : 198). Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat diukur dengan perhitungan dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*.

Tabel 2
Tabel Komponen Data Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023 (dalam Rp)

Komponen Laporan Keuangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Laba Kotor	555.095.162.776	629.031.387.848	669.763.544.015
Penjualan	1.019.133.657.275	1.129.360.552.136	1.135.790.489.555
Laba bersih setelah pajak	99.278.807.290	121.257.336.904	127.426.464.539
Total aset	1.146.235.578.463	1.074.777.460.412	1.088.726.193.209
Modal	1.026.449.179.891	941.454.031.015	952.639.271.054

Sumber: PT Campina Ice Cream Industry Tbk (data diolah)

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Tabel 2.a
Tabel Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Laba Kotor (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	Gross Profit Margin [(a/b)x100%]	Standar Industri	Keterangan
2021	555.095.162.776	1.019.133.657.275	54%	30%	Baik
2022	629.031.387.848	1.129.360.552.136	56%	30%	Baik
2023	669.763.544.015	1.135.790.489.555	59%	30%	Baik
Rata-rata			56%	30%	Baik

- Artinya di tahun 2021, dengan penjualan senilai Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,54 ke laba kotornya,
- Artinya di tahun 2022, dengan penjualan senilai Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,56 ke laba kotornya
- Artinya di tahun 2023, dengan penjualan senilai Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,59 ke laba kotornya.

Pada *Gross Profit Margin* tahun 2021-2023 terjadi peningkatan dan rasio setiap tahunnya berada di atas 30%. Menurut Kasmir (2019) standar industry *Gross Profit Margin* adalah 30%. *Gross Profit Margin* dikatakan baik apabila nilai rasionya lebih dari 30%. Sehingga secara keseluruhan *Gross Profit Margin* selama kurun waktu tiga tahun terakhir dikatakan baik.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 2.b
Tabel Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	Net Profit Margin [(a/b)x100%]	Standar Industri	Keterangan
2021	99.278.807.290	1.019.133.657.275	10%	20%	Kurang Baik
2022	121.257.336.904	1.129.360.552.136	11%	20%	Kurang Baik
2023	127.426.464.539	1.135.790.489.555	11%	20%	Kurang Baik
Rata-rata			11%	20%	Kurang Baik

- Artinya di tahun 2021, dengan penjualan bersih senilai Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,1 ke laba bersihnya.

- Artinya di tahun 2022, dengan penjualan bersih senilai Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,11 ke laba bersihnya.
- Artinya di tahun 2023, dengan penjualan bersih senilai Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,11 ke laba bersihnya.

Pada *Net Profit Margin* terjadi kenaikan di periode 2021-2022 dan stagnan pada tahun 2022-2023. Namun rasio setiap tahunnya kurang dari 20%. Menurut Kasmir (2019) standar industri *Net Profit Margin* adalah 20%. *Net Profit Margin* dikatakan baik apabila nilai rasionya lebih dari 20%. Sehingga secara keseluruhan *Net Profit Margin* selama tiga tahun dalam keadaan kurang baik.

c. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 2.c

Tabel Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (a)	Total Aset (Rp) (b)	Return on Assets [(a/b)x100%]	Standar Industri	Keterangan
2021	99.278.807.290	1.026.449.179.891	9%	30%	Kurang Baik
2022	121.257.336.904	1.074.777.460.412	11%	30%	Kurang Baik
2023	127.426.464.539	1.088.726.193.209	12%	30%	Kurang Baik
Rata-rata			11%	30%	Kurang Baik

- Artinya di tahun 2021, dengan total aset sebesar Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,09 ke laba bersihnya.
- Artinya di tahun 2022, dengan total aset sebesar Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,11 ke laba bersihnya.
- Artinya di tahun 2023, dengan total aset sebesar Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,12 ke laba bersihnya.

Pada *Return on Assets* tahun 2021-2023 terjadi kenaikan. Meskipun mengalami kenaikan namun rasio setiap tahunnya di bawah 30%. Menurut Kasmir (2019) standar industri *Return on Assets* adalah 30%. *Return on Assets* dikatakan baik apabila nilai rasionya lebih dari 30%. Sehingga secara keseluruhan *Return on Assets* dalam kurun waktu tiga tahun dalam keadaan kurang baik.

d. *Return on Equity* (ROE)

Tabel 2.d

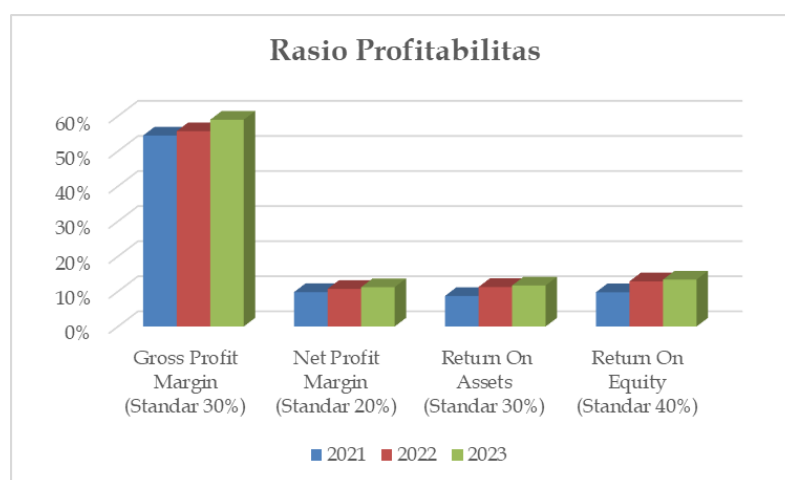
Tabel Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	Return on Equity [(a/b)x100%]	Standar Industri	Keterangan
2021	99.278.807.290	1.146.235.578.463	10%	40%	Kurang Baik
2022	121.257.336.904	941.454.031.015	13%	40%	Kurang Baik
2023	127.426.464.539	952.639.271.054	13%	40%	Kurang Baik
Rata-rata			12%	40%	Kurang Baik

- Artinya di tahun 2021, dengan ekuitas sebesar Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,1 ke laba bersihnya.

- Artinya di tahun 2022, dengan ekuitas sebesar Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,13 ke laba bersihnya.
- Artinya di tahun 2023, dengan ekuitas sebesar Rp 1 bisa menyumbangkan Rp 0,13 ke laba bersihnya.

Pada *Return on Equity* terjadi kenaikan di periode 2021-2022 dan stagnan pada tahun 2022-2023. Namun rasio setiap tahunnya di bawah 40%. Menurut Kasmir (2019) standar industry *Return on Equity* adalah 40%. *Return on Equity* dikatakan baik apabila nilai rasionya lebih dari 40%. Sehingga secara keseluruhan *Net Profit Margin* dalam kurun waktu tiga tahun dalam keadaan kurang baik.



Gambar 2

Grafik Profitabilitas pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk Tahun 2021 - 2023

Sumber: Hasil olah data

Dari grafik di atas, menunjukkan pada rasio profitabilitas tahun 2021-2023 hanya *Gross Profit Margin* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan stabil melebihi standar industri. Sedangkan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* berada kurang dari standar industri, meskipun mengalami peningkatan setiap tahun, perubahannya tidak signifikan. Hal ini dikarenakan tingginya biaya penjualan yang dikeluarkan perusahaan, sehingga laba yang diperoleh belum optimal. Maka dapat dikatakan kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dalam keadaan kurang baik.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Kasmir, 2019 : 174). Rasio aktivitas juga berfungsi untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat dihitung menggunakan *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*.

Tabel 3

Tabel Komponen Data Laporan Keuangan Rasio Aktivitas PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023 (dalam Rp)

Komponen Laporan Keuangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Penjualan	1.019.133.657.275	1.129.360.552.136	1.135.790.489.555
Piutang usaha	110.549.359.898	126.820.874.647	124.423.224.182
Persediaan	120.967.227.625	125.459.113.293	109.539.001.168
Total aset	1.146.235.578.463	1.074.777.460.412	1.088.726.193.209

Sumber: PT Campina Ice Cream Industry Tbk (data diolah)

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tabel 3.a

Tabel Hasil Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	Piutang Usaha (Rp) (b)	Receivable Turnover (a/b)	Standar Industri	Keterangan
2021	1.019.133.657.275	110.549.359.898	9,22 Kali	15 Kali	Kurang Baik
2022	1.129.360.552.136	126.820.874.647	8,91 Kali	15 Kali	Kurang Baik
2023	1.135.790.489.555	124.423.224.182	9,13 Kali	15 Kali	Kurang Baik
Rata-rata			9,09 Kali	15 Kali	Kurang Baik

- Artinya di tahun 2021, rata - rata kemampuan perputaran dana yang ada di piutang sebanyak 9,22 kali dalam satu periode.
- Artinya di tahun 2022, rata - rata kemampuan perputaran dana yang ada di piutang sebanyak 8,91 kali dalam satu periode.
- Artinya di tahun 2023, rata - rata kemampuan perputaran dana yang ada di piutang sebanyak 9,13 kali dalam satu periode.

Pada *Receivable Turn Over* tahun 2021-2023 mengalami fluktuatif dan nilai perputaran setiap tahunnya di bawah 15 kali dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2019) standar industri untuk *Receivable Turnover* adalah 15 kali dalam satu tahun. *Receivable Turnover* dikatakan baik apabila nilai perputarannya lebih dari 15 kali dalam satu tahun. Sehingga secara keseluruhan *Receivable Turnover* dalam kurun waktu tiga tahun dalam keadaan kurang baik.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel 3.b

Tabel Hasil Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021 - 2023

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	Persediaan (Rp) (b)	Inventory Turnover (a/b)	Standar Industri	Keterangan
2021	1.019.133.657.275	1.146.235.578.463	8,42 Kali	20 Kali	Kurang Baik
2022	1.129.360.552.136	1.074.777.460.412	9,00 Kali	20 Kali	Kurang Baik
2023	1.135.790.489.555	109.539.001.168	10,37 Kali	20 Kali	Kurang Baik
Rata-rata			9,26 Kali	20 Kali	Kurang Baik

- Artinya di tahun 2021, rata - rata kemampuan perputaran dana yang ada di persediaan sebanyak 8,42 kali dalam satu periode.
- Artinya di tahun 2022, rata - rata kemampuan perputaran dana yang ada di persediaan sebanyak 9,00 kali dalam satu periode.
- Artinya di tahun 2023, rata - rata kemampuan perputaran dana yang ada di persediaan sebanyak 10,37 kali dalam satu periode.

Pada *Inventory Turnover* tahun 2021-2023 terjadi kenaikan. Meskipun mengalami kenaikan namun nilai perputaran setiap tahunnya di bawah 20 kali. Menurut Kasmir (2019) standar industri *Inventory Turnover* adalah 20 kali dalam satu tahun. *Inventory Turnover* dikatakan baik apabila nilai perputarannya lebih dari 20 kali dalam satu periode. Sehingga secara keseluruhan *Inventory Turnover* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dalam keadaan kurang baik.

c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Tabel 3.c

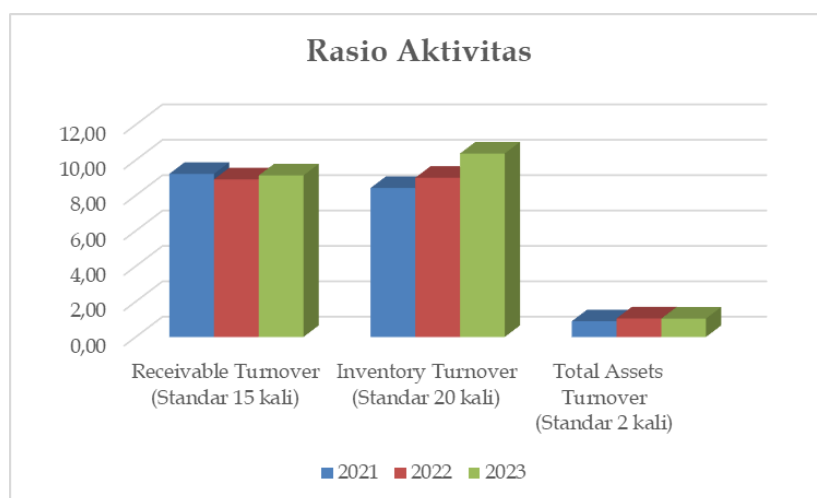
Tabel Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. Tahun 2021-2023

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	Total Aset (Rp) (b)	Total Assets Turnover (a/b)	Standar Industri	Keterangan
2021	1.019.133.657.275	120.967.227.625	0,89 Kali	2 Kali	Kurang Baik
2022	1.129.360.552.136	125.459.113.293	1,05 Kali	2 Kali	Kurang Baik
2023	1.135.790.489.555	1.088.726.193.209	1,04 Kali	2 Kali	Kurang Baik
Rata-rata			0,99	2 Kali	Kurang Baik

- Artinya di tahun 2021, memperoleh penjualan sebesar Rp. 0,89 dari Rp 1 aset tetapnya.
- Artinya di tahun 2022, memperoleh penjualan sebesar Rp 1,05 dari Rp 1 aset tetapnya.
- Artinya di tahun 2023, memperoleh penjualan sebesar Rp 1,04 dari Rp 1 aset tetap.

Pada *Total Assets Turnover* tahun 2021-2023 terjadi fluktuatif dan nilai perputaran setiap tahunnya di bawah 2 kali. Menurut Kasmir (2019) standar industri *Total Assets Turnover* adalah 2 kali dalam satu tahun. *Total Assets Turnover* dikatakan baik apabila nilai perputarannya lebih

dari 2 kali dalam satu tahun. Sehingga secara keseluruhan *Total Assets Turnover* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dalam keadaan kurang baik.



Gambar 3
Grafik Aktivitas pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
Tahun 2021 - 2023

Sumber: Hasil olah data

Dari grafik di atas, terlihat rasio aktivitas tahun 2021-2023 berada di bawah standar industri. Meskipun terjadi kenaikan pada *Inventory Turnover* dan mengalami fluktuatif pada *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* namun tidak signifikan. Ini disebabkan karena banyaknya persediaan yang dimiliki namun tidak produktif dalam penggunaannya, sehingga banyak aset yang tertahan. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu mengoptimalkan asetnya, maka dapat dikatakan kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio aktivitas dalam keadaan kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dikatakan baik, ditinjau dari hasil perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* selama tiga tahun berada melebihi standar industri yang ditentukan oleh Kasmir (2019). Ini menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk sangat likuid. Berdasarkan rasio profitabilitas dikatakan kurang baik, ditinjau dari hasil perhitungan rasio profitabilitas selama tiga tahun hanya *Gross Profit Margin* yang stabil melebihi standar industri yang ditentukan oleh Kasmir (2019) dan rasio lainnya meliputi *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* berada kurang dari standar industri yang ditentukan oleh Kasmir (2019). Hal tersebut menggambarkan perolehan laba masih kurang optimal, disebabkan karena biaya penjualannya tinggi dan meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan rasio

aktivitas dikatakan kurang baik, ditinjau dari hasil perhitungan *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Assets turnover* selama tiga tahun berada kurang dari standar industri yang ditentukan oleh Kasmir (2019). Hal tersebut menggambarkan PT Campina Ice Cream Industry Tbk belum mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya, disebabkan karena banyaknya persediaan namun tidak produktif dalam penggunaannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memiliki beberapa usulan atau saran yang mungkin bisa digunakan untuk perusahaan kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sudah berada dalam kondisi likuid, dan hal ini perlu dipertahankan agar perusahaan tetap berada dalam kondisi baik atau likuid di masa depan.
2. Perusahaan perlu menekan biaya-biaya penjualan seperti biaya promosi dan biaya advertensi karena yang dikeluarkan dalam tiga tahun ini cukup besar, juga melakukan perputaran aset agar perusahaan dapat optimal dalam menghasilkan laba.
3. Perusahaan juga harus meningkatkan perputaran modal dan perputaran persediaan agar kedepannya banyak aset lancar yang lebih produktif.
4. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualannya dan mengurangi beberapa aset yang tidak produktif.
5. Perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja, terutama dalam aspek keuangan, agar dapat mencapai target perusahaan yang selaras dengan perencanaan yang telah dirancang untuk kedepannya.

REFERENSI

- Alitia, R., Sutrisno, S., & Nafiah, N. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. *Journal Industrial Servicess*, 8(1), 33–37.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, F. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk. DITINJAU DARI RATIO PROFITABILITAS. *MANAJERIAL DAN BISNIS TANJUNGPINANG*, 5(2), 28–32.
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasnelly, S., Ilham, M., & Aini, R. Q. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (Berdasarkan Rasio Profitabilitas). *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1).
- Khikmah, N., Yusuf, M., & Yohani, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Neraca*, 16(1), 40-57.
- Purwanto, T., Fatah, K., & Majid, M. (2024). Evaluasi Sales Performance PT. Lion Superindo Pekalongan. *Neraca*, 20(1), 78-86.
- Rusmini, M. E., Cahyono, D. N., Putri, K., Afkarina, I., Aprilia, P., Taufiq, A., Lestari, D. P., Silvia, K. J., & Firmanda, B. A. (2023). Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(1), 59-75.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1-17.
- Wiratna Sujarweni. (2021). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.